

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya seorang peserta didik memiliki keterampilan yang berbeda – beda dalam menyikapi suatu persoalan yang berhubungan dengan materi yang akan mereka pelajari. Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang membutuhkan penguasaan konsep terutama dalam pelajaran Fisika. Dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya fisika, peserta didik dituntut untuk terampil dalam menanggapi berbagai persoalan sehingga akan berdampak pada penguasaan konsep mereka. Pembelajaran IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman dan kemampuan penguasaan konsep yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Nugraha, 2018), selain itu Sintiawati et al., (2021) juga mengungkapkan bahwa penguasaan konsep dan prinsip pada pembelajaran IPA merupakan hal yang penting dalam mengembangkan keterampilan dan aspek kognitif bagi peserta didik.

Aspek penilaian dalam suatu pembelajaran salah satunya adalah penguasaan konsep. Penguasaan konsep dan prinsip pada pembelajaran IPA merupakan hal yang penting dalam mengembangkan keterampilan dan aspek kognitif bagi peserta didik. Tujuannya yaitu untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerima dan memahami konsep dalam pembelajaran (Sintiawati et al., 2021). penguasaan konsep dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi sikap, keputusan dan cara menyelesaikan masalah. Penguasaan konsep merupakan kemampuan yang memungkinkan seseorang dapat berbuat sesuatu. Hal ini dapat diartikan bahwa tanpa menguasai konsep tertentu, seseorang tidak dapat berbuat banyak dan mungkin kelangsungan hidupnya akan terganggu (Widia et al., 2020). Menurut Bundu dalam Ode et al., (2016), yang telah menguasai konsep adalah peserta didik yang dapat memberikan tanggapan pada kelompok atau kategori yang sama. Peserta didik dikatakan menguasai konsep berarti memahami suatu

pembelajaran yang kemudian dituangkan dalam bentuk lainnya ataupun diterapkan dalam kehidupan.

Penguasaan konsep sangat penting dalam proses pembelajaran karena dengan hal tersebut peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya dalam setiap pembelajaran. Kemampuan pemahaman konsep merupakan kemampuan peserta didik yang berupa penguasaan materi pelajaran dimana peserta didik tidak hanya menghafal ataupun mengingat suatu konsep yang dipelajari tetapi peserta didik mampu menyatakan ulang konsep tersebut dalam bentuk lain yang dapat mudah dimengerti. Kemampuan pemahaman konsep ini merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran IPA sebab dengan menguasai konsep materi dasar atau prasyarat dapat memudahkan peserta didik dalam memecahkan dan memahami masalah dalam materi pembelajaran IPA (Martiasari, 2021).

Saat ini, kurikulum 2013 menekankan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sebagai harapan menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegritas (Astuti, 2017). Hal ini menekankan bahwa guru harus menerapkan penilaian yang otentik dalam proses pembelajaran (Hanifah & Irambona, 2019). Oleh karena itu, kegiatan peserta didik tidak hanya diukur melalui kemampuannya secara kognitif semata melainkan dinilai bagaimana psikomotorik atau aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dan afektif atau perubahan perilaku peserta didik setelah menjalani kegiatan pembelajaran.

Fakta dilapangan ternyata masih ditemukan pembelajaran yang terpaku pada pembelajaran konvensional dimana guru menjadi pusat pembelajaran dan peserta didik menjadi pasif dalam menerima pengetahuan dari yang disampaikan guru saja sehingga kemampuan peserta didik lemah dan kreatifitas serta keterampilan peserta didik menjadi rendah. Nugraha (2018) juga mengungkapkan bahwa proses pembelajaran selama ini masih terlalu berorientasi terhadap penguasaan teori dan hafalan dalam semua bidang studi yang menyebabkan kemampuan belajar peserta didik menjadi terhambat. Siahaan et al., (2020) juga mengungkapkan bahwa

pembelajaran yang selama ini dilakukan umumnya masih bersifat *teacher centered approach*. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru saja dapat menyebabkan peserta didik tersebut kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dimana guru hanya aktif menjelaskan materi serta memberi informasi lalu kemudian mengerjakan dan menjelaskan beberapa contoh soal yang ada di buku (Martiasari, 2021). Proses belajar yang seperti itulah yang menyebabkan banyaknya peserta didik yang masih kurang dalam penguasaan konsep terutama dalam pembelajaran IPA.

Ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti dalam upaya meningkatkan penguasaan konsep. Salah satunya yang dilakukan oleh (Martiasari, 2021) penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri dengan metode *cooperative learning* dapat sangat membantu mengoptimalkan dalam pemahaman konsep belajar IPA pada peserta didik di SMP. Selanjutnya, Indri (2021) mengungkapkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran SETS dapat meningkatkan penguasaan konsep peserta didik di SMP. Selain itu, Nugraha (2018) juga mengungkapkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) dapat meningkatkan kemampuan penguasaan konsep IPA peserta didik kelas VII. Wijaya et al. (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa upaya strategis diperlukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai konsep sains di sekolah. Astuti (2017) juga mengungkapkan bahwa adanya pengaruh antara konsep diri dan minat belajar dalam meningkatkan penguasaan konsep. Berdasarkan penelitian diatas, sudah banyak sekali upaya yang dilakukan oleh para peneliti dalam meningkatkan penguasaan konsep peserta didik dalam pembelajaran IPA selain karena model dan metode yang diberikan peserta didik juga perlu menguasai dirinya sendiri agar peserta didik memiliki minat belajar sehingga bisa menyesuaikan dirinya sendiri dengan model atau metode yang diberikan dalam upaya meningkatkan penguasaan konsep pada pembelajaran IPA.

Keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi belajar salah satunya ditentukan oleh peserta didik itu sendiri yang didapatkan melalui proses penilaian

selama pembelajaran. Setiap peserta didik mempunyai kesempatan untuk dapat merencanakan, memonitor, dan mengatur aspek – aspek tertentu yang mempengaruhi proses belajarnya (Riyadi et al., 2021). Aspek tersebut bisa berupa pengaturan diri, penguasaan konsep, maupun hal lain yang bisa membantunya dalam proses belajar. Sinaga (2015) mengemukakan bahwa belajar dapat dianggap sebagai proses mengatur diri sendiri (*self regulated process*). Sehingga, untuk mencapai keberhasilan prestasi belajar sangat penting bagi peserta didik untuk mengetahui profil *self-regulated learning* agar dapat mengatur dirinya sendiri dalam proses belajar. Seorang peserta didik yang memiliki pengaturan diri yang baik akan memiliki perencanaan yang kuat dalam proses belajar, peserta didik tersebut juga dapat memecahkan masalah yang dia hadapi, selain itu dia juga dapat mengevaluasi dirinya sendiri setelah proses pembelajaran selesai (Zimmerman, 2008).

Self regulated digambarkan sebagai proses pengambilan kendali dan mengevaluasi pembelajaran serta perilaku sendiri (Huang et.al., 2020). *Self-Regulated Learning* adalah sebuah proses yang dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat meningkatkan keterampilan belajar dan mencapai keberhasilan yang mereka inginkan. Sedangkan, menurut Zumbunn (2011) *Self-Regulated Learning* adalah sebuah strategi untuk mengatur diri dalam mengelola pikiran, perilaku, dan emosi mereka agar berhasil mendapatkan pengalaman belajar. Mungkin yang paling penting adalah peserta didik yang bisa mengatur diri sendiri akan mengetahui fakta kapan mereka memiliki keterampilan dan kapan mereka tidak memiliki keterampilan (Zimmerman, 1990).

Putry (2017) mengemukakan bahwa kemampuan *self regulated learning* meliputi kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, membagi waktu bermain, serta kemampuan mempersiapkan diri ketika menghadapi tes. Seorang peserta didik yang memiliki pengaturan diri yang baik akan memiliki perencanaan yang kuat dalam proses belajar, peserta didik tersebut juga dapat memecahkan masalah yang dia hadapi, selain itu dia juga dapat

mengevaluasi dirinya sendiri setelah proses pembelajaran selesai (Zimmerman, 2008)

Kemampuan *self regulated learning* sangat diperlukan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri, menyesuaikan dan mengendalikan diri, terutama dalam menghadapi tugas yang sulit (Riyadi et al., 2021). Peserta didik juga harus bisa merencanakan kegiatan belajarnya dengan baik, harus mampu mengontrol waktu agar waktu belajarnya teratur, mengetahui cara menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, membuat rencana untuk mencapai tujuan belajar, dan mampu memanfaatkan fasilitas – fasilitas yang ada. Selain itu, profil *self regulated learning* juga bisa membantu peserta didik dalam pemahaman konsep pada materi yang sedang dipelajari.

Kegiatan menulis bisa menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan penguasaan konsep karena kemampuan menulis sangat penting dimiliki oleh semua orang (Chairunnissa, 2022). Norris & Phillips (2003) juga menyebutkan bahwa kemampuan berpikir ilmiah seorang peserta didik tidak akan berkembang bila tidak terdapat kegiatan menulis di dalamnya. Karena menulis merupakan sebuah aktivitas sederhana yang dapat membuat seseorang menyampaikan ide, gagasan membangun pemahaman, serta melatih kemampuan berpikir. Menurut Galbraith (dalam Chen et al., 2013) menulis dapat dipandang sebagai sebuah alat yang dapat membangun pengetahuan. Dengan menulis, pemahaman peserta didik yang belum tertata akan lebih terkoordinasi secara utuh. Manfaat menulis juga disebutkan oleh Santa. C. M dan Havens/ L. T (dalam Melida et al., 2016), yaitu sebagai berikut :

1. Menulis menghubungkan pengetahuan sebelumnya
2. Menulis membantu peserta didik dalam metakognitif
3. Menulis mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran
4. Menulis membangun keterampilan mengorganisasi informasi

Berdasarkan pemaparan di atas, menurut Erduran Avci et al, 2013 (dalam Aktepe, 2020) menyebutkan bahwa kegiatan menulis dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu kegiatan menulis tradisional dan *non-tradisional*. Tugas menulis

tradisional menceritakan pengetahuan yang biasanya mengharuskan peserta didik untuk menulis secara individu dalam rentang waktu yang terbatas untuk tujuan evaluatif dengan guru sebagai satu-satunya audiens (Prain & Hand, 1996). Sedangkan Fulwiter (2007) menyebutkan bahwa menulis tentang suatu topik memberikan peserta didik lebih banyak belajar daripada memverbalisasikannya. Oleh karena itu, isi utama tugas menulis *Non-tradisional* digunakan untuk menjadikan kegiatan menulis menjadi ilmu pengetahuan sedang belajar.

Tulisan *non-tradisional* mengacu pada penggunaan tulisan dalam sains sebagai cara belajar melalui sejumlah tugas menulis yang beragam, yang sejalan dengan model transformasi pengetahuan (Sinaga & Feranie, 2017). Saat peserta didik terlibat dalam transformasi pengetahuan, peserta didik perlu mempertimbangkan model penulisan dengan pengetahuan konten sebelumnya dan peserta didik memikirkan cara baru untuk mengkomunikasikan suatu konsep fisika kepada audiens. Atasoy (2013) juga mengemukakan bahwa ketika peserta didik menulis untuk mengeksplorasi ide – ide mereka sendiri, berbagai ide-ide dengan teman sebaya dan diskusi yang dipimpin oleh guru, hal tersebut merupakan kegiatan penting untuk mendukung perkembangan sosial dan kognitif peserta didik.

Strategi *writing task non-tradisional* merupakan sebuah strategi yang dapat dipakai untuk mengembangkan ide peserta didik mengenai suatu konsep pada seluruh kegiatan pembelajaran atau di akhir pembelajaran. Setia (2018) mengungkapkan bahwa kegiatan *writing task non-tradisional* merupakan kombinasi antara membaca dengan menulis. Dalam *writing task non-tradisional* tugas menulis ini dapat dilakukan dengan menulis jurnal. Sebuah jurnal adalah sebuah catatan pengalaman pembelajaran peserta didik dalam waktu tertentu. Riyadi et al. (2021) juga menyebutkan bahwa penulisan jurnal melibatkan pemikiran peserta didik melalui berbagai proses kognitif seperti prediksi, bertukar pikiran, refleksi, dan tanya jawab.

Implementasi strategi *writing task non-tradisional* dalam pembelajaran banyak menuntut peserta didik untuk kerja mandiri, diantaranya peserta didik diharuskan untuk menuangkan pemahamannya terkait materi ke dalam tulisan dan

mencari referensi lain yang dapat mengembangkan tulisannya. Selain itu, diterapkannya strategi *writing task non tradisional* melalui penulisan jurnal juga mengharuskan peserta didik untuk melakukan refleksi. Peserta didik juga perlu bertanya kepada dirinya sendiri terkait hal yang belum mereka pahami dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Oleh karena itu, peserta didik harus bisa mengatur dirinya dengan baik, dalam hal ini peserta didik perlu memiliki *self regulated learning* yang tinggi agar bisa mengerjakan tugas – tugasnya dengan baik. Pemilihan materi gaya dan Hukum Newton dipertimbangkan, selain karena belum ada penelitian strategi *writing task non-tradisional* untuk meningkatkan penguasaan konsep, kompetensi dasar pada materi ini mengharuskan peserta didik untuk menganalisis pengaruh gaya terhadap gerak berdasarkan Hukum Newton. Hal itu membutuhkan pemahaman konsep yang tinggi agar peserta didik berhasil menganalisis pengaruh gaya berdasarkan Hukum Newton. Sehingga materi gaya dan Hukum Newton bisa digunakan untuk meningkatkan penguasaan konsep peserta didik. Selain itu, untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan penguasaan konsep peserta didik juga harus memiliki kemampuan *self-regulated learning* karena kemampuan *self-regulated learning* juga turut mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Salah satu penilaian prestasi belajar peserta didik adalah penilaian aspek pengetahuan, dimana penilaian tersebut menilai kemampuan kognitif peserta didik selama pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian terkait implementasi strategi *writing task non-tradisional* pada pembelajaran ipa untuk meningkatkan penguasaan konsep dan mengetahui profil *self-regulated learning* peserta didik dengan judul “**Implementasi Strategi Writing Task Non-Tradisional Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Pada Pembelajaran Ipa Dan Mengetahui Profil Self- Regulated Learning**”. Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat memiliki penguasaan konsep serta profil *self-regulated learning* yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah implementasi strategi *writing task non-tradisional* pada pembelajaran ipa untuk meningkatkan penguasaan konsep dan mengetahui profil *self-regulated learning* peserta didik?”.

Rumusan masalah tersebut kemudian dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah profil *self-regulated learning* peserta didik antara kelas yang menggunakan strategi *writing task non-tradisional* dengan kelas yang tidak menggunakan strategi *writing task non-tradisional*?
- b. Bagaimanakah peningkatan penguasaan konsep peserta didik antara kelas yang menggunakan strategi *writing task non-tradisional* dengan kelas yang tidak menggunakan strategi *writing task non-tradisional*?
- c. Bagaimanakah efektivitas strategi *writing task non-tradisional* dalam meningkatkan penguasaan konsep peserta didik?
- d. Bagaimanakah hubungan antara profil *self-regulated learning* peserta didik dengan peningkatan penguasaan konsep?

1.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, maka dapat diketahui hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) H_0 : Tidak terdapat perbedaan peningkatan penguasaan konsep peserta didik yang signifikan antara kelas yang menerapkan strategi *writing task non-tradisional* dengan kelas yang tidak menerapkan strategi *writing task non-tradisional*.
- 2) H_1 : Terdapat perbedaan peningkatan penguasaan konsep peserta didik yang signifikan antara kelas yang menerapkan strategi *writing task non-tradisional* dengan kelas yang tidak menerapkan strategi *writing task non-tradisional*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh efektivitas strategi *writing task non-tradisional* dalam meningkatkan penguasaan konsep peserta didik serta

Marchelia Dwi Yanthi, 2022

IMPLEMENTASI STRATEGI WRITING TASK NON-TRADISIONAL UNTUK MENINGKATKAN
PENGUSAHAAN KONSEP PADA PEMBELAJARAN IPA DAN MENGETAHUI PROFIL SELF-
REGULATED LEARNING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mendeskripsikan profil *self-regulated learning* peserta didik antara kelas yang menggunakan strategi *writing task non-tradisional* dengan kelas yang tidak menggunakan strategi *writing task non-tradisional*, untuk memperoleh gambaran peningkatan penguasaan konsep peserta didik antara kelas yang menggunakan strategi *writing task non-tradisional* dengan kelas yang tidak menggunakan strategi *writing task non-tradisional*, dan untuk memperoleh hubungan antara profil *self-regulated learning* peserta didik dengan peningkatan penguasaan konsep.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut.

- a. Dari segi teoretis, hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan mengenai implementasi strategi *writing task non-tradisional* dalam pembelajaran ipa dan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan strategi *writing task non-tradisional*, penguasaan konsep, dan profil *self-regulated learning* peserta didik.
- b. Dari segi praktis, hasil penelitian dapat menjadi alternatif solusi untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman, maka diperlukan adanya definisi operasional. Adapun definisi operasional dari beberapa istilah yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Keefektifan Strategi *Writing Task Non-Tradisional*

Strategi *writing task non-tradisional* adalah salah satu strategi pembelajaran yang berkaitan dengan menulis. Strategi ini merupakan kombinasi antara membaca dan menulis. Pada saat pembelajaran menggunakan strategi ini peserta didik akan diberikan tugas menulis jurnal. Tugas ini akan diberikan di akhir pembelajaran dan bertujuan untuk merefleksikan pembelajaran yang telah diterima peserta didik pada hari itu. Efektivitas strategi *writing task non-*

tradisional dalam pembelajaran diukur dengan menggunakan Uji Mann Whitney dan *effect size*.

b. Penguasaan Konsep

Penguasaan konsep adalah kemampuan peserta didik dalam memahami suatu pembelajaran baik berupa teori maupun penerapannya dalam kegiatan sehari-hari. Pemahaman konsep peserta didik pada penelitian ini ditinjau pada ranah kognitif aspek C1 (mengingat) hingga C4 (menganalisis). Pemahaman konsep pada penelitian ini diukur melalui tes kemampuan kognitif berupa 20 soal pilihan ganda terkait materi Gaya dan Hukum Newton. Secara operasional, peningkatan penguasaan konsep akan diukur dengan menentukan persentase rata – rata gain yang dinormalisasi dan diinterpretasikan dengan kriteria Hake.

c. Self-Regulated Learning

Self-Regulated Learning merupakan sebuah strategi pengaturan diri yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya. *Self-Regulated Learning* akan membantu peserta didik dalam mengontrol dirinya sendiri agar tujuan belajar tersebut tercapai. Dalam penelitian ini, profil *Self-Regulated Learning* peserta didik akan dilihat melalui pengisian kuesioner dengan menggunakan skala *likert* dan akan diolah menggunakan analisis deskriptif.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu bab I hingga bab V yang merupakan bagian pokok skripsi. Bab I skripsi merupakan pendahuluan yang merupakan bab perkenalan. Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional variabel penelitian, batasan penelitian serta struktur organisasi skripsi. Bab II skripsi merupakan bab kajian pustaka. Kajian pustaka skripsi merupakan landasan yang relevan dengan topik penelitian yang terdiri dari strategi *writing task non-tradisional*, penguasaan konsep, dan *self regulated learning*. Lalu bab III merupakan bab metode penelitian. Pada bab ini dijelaskan mengenai alur penelitian, mulai dari desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, serta analisis data penelitian. Kemudian bab IV merupakan bab temuan dan pembahasan hasil penelitian. Pada

bab ini disampaikan dua hal utama, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dan bab V merupakan bab simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Pada bab ini disajikan simpulan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian, serta implikasi dan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Implikasi dan rekomendasi dapat digunakan oleh peneliti, peneliti selanjutnya, maupun pihak lain di lapangan, sehingga harapannya penelitian selanjutnya dapat lebih baik dari penelitian yang sudah dilakukan. Selain itu, terdapat daftar pustaka dan lampiran di bagian akhir skripsi.